

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap skema *fraud* yang terjadi pada layanan travel haji dan umrah dari perspektif korban serta memahami bagaimana korban memaknai praktik penipuan tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif interpretif, penelitian ini melibatkan delapan informan yang menjadi korban *fraud* dari berbagai biro travel haji dan umrah di Indonesia.

Temuan utama menunjukkan adanya pola kejahatan afinitas yang memanfaatkan hubungan sosial dan kepercayaan yang telah terbangun, seperti melalui komunitas agama, teman, keluarga, dan tokoh berpengaruh. Skema ponzi juga ditemukan sebagai pola utama dalam praktik *fraud* ini. Dana dari jamaah baru digunakan untuk menutupi kewajiban kepada jamaah sebelumnya hingga biro akhirnya gagal memenuhi tanggung jawabnya.

Studi ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *fraud*, termasuk lemahnya pengawasan regulasi, kepercayaan berlebihan korban terhadap biro tanpa verifikasi yang memadai, serta minimnya literasi finansial dan hukum di kalangan calon jamaah. Dampak yang dialami korban tidak hanya sebatas kerugian finansial, tetapi juga trauma psikologis, kehilangan kepercayaan terhadap institusi keagamaan, serta hambatan dalam melaksanakan ibadah yang telah direncanakan.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya penguatan regulasi dan sistem pengawasan terhadap biro perjalanan haji dan umrah, serta edukasi kepada masyarakat dalam mendeteksi tanda-tanda *fraud* agar kasus serupa dapat diminimalkan di masa mendatang.

Kata kunci: *Fraud*, Travel Haji dan Umrah, Affinity *Fraud*, Perspektif Korban, Skema Ponzi